

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK SMA LABSCHOOL UNESA

Yuanissa Rahmawati

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
yuanissa.21076@mhs.unesa.ac.id

Bambang Dibyo Wiyono

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
bambangdibyowiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku perundungan merupakan permasalahan yang sering terjadi di sekolah SMA Labschool UNESA dan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Perundungan dipengaruhi beberapa faktor baik dari individu tersebut maupun dari lingkungan sosial. Beberapa faktor merupakan unsur penting perundungan yang harus diatasi dengan konformitas teman sebaya dan kontrol diri yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku perundungan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Subjeknya adalah peserta didik yang dipilih menggunakan teknik sampling sesuai dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala konformitas teman sebaya, kontrol diri dan skala perundungan yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan i program pengolahan data untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya dan kontrol diri maka semakin rendah perundungan. Selain itu, konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan perundungan pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri merupakan faktor penting yang berperan terhadap perundungan. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang berfokus pada penurunan perundungan serta membentuk lingkungan sekolah yang positif dan baik untuk mengutamakan nilai – nilai baik sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: konformitas teman sebaya, kontrol diri, perundungan

Abstract

Bullying behavior is a common problem in Labschool UNESA Senior High School and has a negative impact on the psychological development of students. Bullying is influenced by several factors, both from the individual and from the social environment. Several factors are important elements of bullying that must be overcome with good peer conformity and self-control. Therefore, this study aims to determine the relationship between peer conformity and self-control with bullying behavior in students. This study uses a quantitative method with descriptive correlation. The subjects are students selected using sampling techniques in accordance with the research. The instruments used in this study are a scale of peer conformity, self-control and bullying scales that have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is statistical analysis with a data processing program to determine the relationship between research variables. The results of the study indicate that there is a relationship between peer conformity and self-control with bullying, where the higher the peer conformity and self-control, the lower the bullying. In addition, peer conformity and self-control together have an influence on bullying in students. Based on the research results, it can be concluded that peer conformity and self-control are important factors contributing to bullying. Therefore, schools, particularly guidance and counseling teachers, are expected to provide services focused on reducing bullying and creating a positive and nurturing school environment that prioritizes good values as appropriate.

Keywords: peer conformity, self-control, bullying

PENDAHULUAN

Fenomena dalam bidang psikologi yang sangat sering terjadi ketika masa remaja, dimana para siswa ataupun para remaja cenderung menyesuaikan sikap, perilaku dan nilai – nilai mereka agar sesuai dengan kelompoknya. Dalam konteksnya, Konformitas teman sebaya mengambil peran yang penting serta dominan dalam pembentukan karakter siswa termasuk tingkah laku dan cara mereka mengambil sebuah keputusan siswa sehari – hari. Tekanan yang diterima dari kelompoknya sering membuat para siswa membuat sebuah dampak yang mengakibatkan kericuhan dimana – mana sehingga norma dan nilai – nilai pribadi yang tertanam sejak kecil mulai tenggelam bahkan hilang. Hal ini akan mengakibatkan dampak yang negatif seperti keterlibatan para siswa terhadap perilaku perundungan. Sebab lain siswa menjadi seperti itu dikarenakan kurangnya kontrol diri atau mekanisme pertahanan pada diri sendiri. Sehingga mekanisme ini adalah perlindungan penting untuk nilai – nilai yang harusnya terjaga disetiap pikiran dan hati mereka. Dimana faktor manusia untuk menciptakan lingkungan yang kondusif amat sangat diperlukan nilai – nilai kebaikan yang tinggi. Menurut Rahmia (2023), “Perkembangan zaman yang sangat pesat sekarang ini, mengharuskan kita untuk terus – menerus melakukan perubahan dalam hidup kita.” Seakan – akan seperti ujian sekolah begitulah persamaannya yang dialami para siswa kehidupan akan memberikan banyak pengalaman dan ujian untuk membuat mereka berkembang atau semakin terpuruk. Dikatakan memiliki sebuah persamaan seperti layaknya sebuah formula terkadang kehidupan memang bisa dimodel seperti itu terkadang rumus layaknya pelajaran matematikapun berlaku. Konformitas teman sebaya yang bermuatan negatif serta mengakibatkan perundungan yang cukup serius untuk ditangani atau dicari solusinya. Pernyataan dari Nurul (2021) menyebutkan bahwa, “Secara umum, masa remaja bisa disamakan dengan usia belasan tahun. Jadi, kita yang masih SMP dan SMA masuk kategori usia remaja. Pada masa ini semua aspek berkembang dengan pesat.” Menunjukkan bahwasannya

sangatlah jelas menurut teori diatas bahwa dalam masa remaja banyak terjadi sebuah perubahan terutama pada ranah mental sehingga tumbuh kembang seorang siswa perlu sangat diperhatikan dan harus lebih jauh dari faktor yang mengakibatkan mental seorang siswa akan tumbuh kearah yang lebih negatif. Sehingga adanya faktor pendorong ini membuat seorang siswa cenderung lebih sosial yaitu keinginan untuk mencari teman sebanyak – banyaknya dan berkeinginan menciptakan sesuatu yang negatif. Pernyataan dari Nurul (2021) menyebutkan bahwa, “ Perkembangan moral ini walaupun disebabkan oleh perkembangan pola berpikir, namun juga ada tarik – menarik dari teman sebaya. “Munculnya perilaku ini karena sentuhan fisik antara pelaku dan korban sehingga membuat siapapun dapat melihatnya (Darmawan, 2017). Jelas bahwa teori ini berfokus pada hasil nyata dari perundungan yang dapat dilihat secara nyata sehingga menimbulkan cacat fisik permanen salah satu contoh yang terjadi dilapangan . Sehingga terkadang perilaku non verbal maka penyerangan juga tidak jarang dilakukan secara fisik. Pernyataan dari Nurul (2021) menyebutkan bahwa, “Kita yang pada fase remaja ini biasanya akan mementingkan konformitas dengan anggota kelompok sebayanya. Kita cenderung rela mengorbankan apapun agar tetap bisa diterima di kelompok.” Dari pernyataan Nurul mendeskripsikan akan mengorbankan apapun agar bisa diterima disuatu kelompok. Penyebab yang terjadi adalah lingkungan yang kurang mendukung sehingga remaja tersebut kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Melakukan perilaku negatif semata – mata ingin diterima didalam kelompok sosial yang dituju. Banyak pemberitaan positif yang menguatkan sekolah ini dengan segudang prestasi. Dikutip dari situs resmi Unesa sekolah ini sedang mempersiapkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas sehingga baru – baru ini sekolah ini mengadakan kegiatan pertukaran pelajar ke Thailand. Hampir tidak ada celah bagi pemberitaan negatif yang menimpa sekolah ini namun sayangnya tidak ada sekolah yang dapat berdiri dengan reputasi sempurna sesungguhnya apapun itu selalu mempunyai sebuah celah bagi kemungkinan negatif yang dihadapi oleh sekolah ini.

Di Sekolah SMA Labschool Unesa sendiri konformitas negatif siswa justru disembunyikan. Dalam arti lain dalam sekolah manapun selalu terjadi perihal yang negatif mulai dari perundungan hingga konformitas negatif atau pembentukan kelompok kelompok baru yang bermuatan negatif. Dimana sisi positif akan sangat mendominasi bagaimanapun tidak ada nama instansi yang mau ternoda dengan pemberitaan buruk sekecil apapun maka reputasi positif yang pada umumnya akan selalu diperlihatkan seperti banyaknya prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Terkadang memang sekolah sangat rentan akan masalah ini. Reputasi yang dibangun di sekolah ini terkesan sangat positif. Walau sesempurna apapun sebuah instansi itu terhindar dari kabar miring maka presentase akan masalah ini akan tetap ada walaupun itu kecil dimana peneliti akan meneliti sebanyak apa presentasenya untuk itulah peneliti akan mengungkapkan sebuah kebenaran berita mengenai masalah konformitas negatif serta perundungan yang terjadi di sekolah tersebut walau sekecil apapun yang akan terlihat nantinya. Siswa yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan cenderung untuk mengabaikan pergaulan demi menjaga prinsip dan norma kebaikan yang bermuatan tinggi yang mereka anut. Bahkan tidak sedikit yang dikucilkan dikarenakan bersikap individual daripada bergabung dengan kelompok sosial yang negatif. Terkadang mereka yang berpegang teguh pada prinsip kebenaran hidup yang tinggi akan sangat terkucilkan dilingkungannya baik dirumah maupun disekolah. Faktanya para siswa selalu membuat sebuah kelompok negatif yang selalu muncul dipemberitaan manapun dengan perbandingan yang tidak seimbang antara konformitas positif maupun konformitas negatif. Kontrol diri dapat dilatih dengan baik dan dikembangkan artinya ketika seseorang atau siswa yang belajar terus menerus atau mendapatkan informasi terus menerus mengenai hal tersebut maka kemampuannya akan kontrol diri akan semakin tajam atau terasah dan juga semakin kebal terhadap perilaku yang negatif. Teori Kontrol Diri dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2020) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi

lebih mampu mengendalikan impuls negatif serta mengambil keputusan rasional meskipun di tengah tekanan lingkungan. Dalam beberapa kasus kemampuan kontrol diri yang kurang merupakan masalah yang cukup serius, kurangnya kemampuan dalam manajemen emosi juga merupakan salah satu faktor lemahnya kontrol diri dimana individu tersebut tidak bisa bertindak dikarenakan juga mengalami kurangnya dukungan. Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan konformitas teman sebaya dan kontrol diri merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi perundungan. Konformitas negatif, apabila tidak ada kontrol diri yang kuat, akan meningkatkan risiko dalam peristiwa perundungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kontrol diri yang sangat kuat dari siswa melalui pendidikan karakter dan konsultasi rutin, serta lingkungan sekolah yang baik akan sangat membantu dan mendukung. Dengan demikian, perilaku bullying diharapkan dapat ditekan sehingga tercipta situasi dan kondisi dalam kegiatan pendidikan yang sehat serta positif dalam mendukung siswa dalam menghadapi masa depan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013). Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa mempengaruhi variabel sehingga tidak ada manipulasi variabel. Penelitian ini menguji hubungan antara tiga variabel konformitas teman sebaya (X_1), kontrol diri (X_2), dan bullying (Y) dengan menggunakan

alat ukur melalui desain korelasi. Populasi merujuk kepada semua orang, benda, dan memiliki ciri – ciri tertentu serta menjadi fokus dalam sebuah penelitian atau analisis. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristiklsifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013). Populasi tidak hanya merujuk pada orang namun pada benda mati yang mana sifatnya dapat diukur dan diamati. Penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI dan XII di SMA Labschool Unesa yang berada di kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Kedua kelas tersebut dipilih karena memiliki ciri permasalahan yang sama dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif, hasil membuktikan bahwa tingkat konformitas teman sebaya, kontrol diri, dan perundungan pada siswa SMA Labschool Unesa Surabaya berada pada variasi skor yang bermacam - macam. Hal tersebut menjelaskan adanya perbedaan karakteristik responden dalam menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya, kemampuan dalam mengendalikan sikap dan tingkah laku, yang berhubungan dengan perilaku perundungan. Data menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya normal artinya mencerminkan respons siswa terhadap setiap variabel dipengaruhi oleh latar belakang keluarga , pengetahuan , watak para siswa dan lingkungan sosial yang berbeda. Kondisi seperti ini memperkuat alasan penggunaan teknik analisis nonparametrik karena metode tersebut lebih tepat untuk menguji antar variabel pada data yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Analisa menunjukkan bahwa hubungan antar variabel secara parsial menunjukkan sebuah gambaran bahwa setiap – setiap variabel memiliki peran berbeda – beda keterkaitan dengan perilaku perundungan. Konformitas menunjukkan arah hubungan negatif terhadap perundungan, hasil statistik menunjukkan variasi dalam tingkat penyesuaian diri siswa terhadap kelompok sosial mereka atau teman

sebayanya berkaitan dengan variasi tingkat perundungan yang terjadi. Hasil pengujian hubungan antara kontrol diri dan perundungan memberikan gambaran akan adanya keterkaitan yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan perubahan pada tingkat kontrol diri diikuti oleh perubahan tingkat perundungan, meskipun hubungan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hubungan sebab-akibat dikarenakan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Penelitian mencakup 163 siswa SMA Labschool Unesa Surabaya. Pertama yang dilakukan adalah analisis data yaitu dengan uji asumsi dan yang kedua yaitu uji hipotesis dengan teknik statistik nonparametrik karena data tidak sepenuhnya berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil uji Kendall's tau-b menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perundungan ($\tau = -0,174; p < 0,001$). Ini menunjukkan bahwa peningkatan konformitas teman sebaya berkorelasi dengan rendahnya tingkat perundungan. Hasil uji Kendall's tau-b juga menunjukkan terdapat kontrol diri memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perilaku perundungan ($\tau = 0,260; p < 0,001$). Hasil uji Kendall's W menunjukkan terdapat hubungan simultan yang signifikan antara konformitas teman sebaya, kontrol diri, dan perundungan ($W = 0,741; p < 0,001$). Ini mengindikasikan keterkaitan yang kuat antara ketiga variabel penelitian ini. Selain itu pengujian secara parsial, hasil uji hubungan simultan menunjukkan konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang kuat dengan perundungan. Nilai koefisien Kendall's W tinggi dapat diartikan adanya tingkat kesepakatan yang besar antar variabel dalam menjelaskan variasi perundungan pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perundungan tidak berdiri sendiri sebagai fenomena tunggal, melainkan berhubungan dengan kombinasi faktor sosial dan faktor internal individu. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penelitian menjabarkan gambaran empiris tentang pola hubungan antar variabel yang diteliti pada siswa SMA Labschool Unesa Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan mengindikasikan

perundungan. bahwa Hal ketika ini siswa menyesuaikan diri dengan norma baik, kecenderungan melakukan perundungan menurun. Konformitas berperan sebagai pengendalian sosial dimana akan membantu individu menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan nilai yang berlaku. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kontrol diri dan perundungan. Penemuan ini perlu ditafsirkan dikarenakan penelitian ini menggunakan desain korelasional. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri bukan salah satu faktor yang memengaruhi perundungan, melainkan terdapat kemungkinan keterlibatan variabel lain yang memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji hubungan simultan menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan perundungan. Hal ini menunjukkan perundungan tidak dapat dipahami hanya dari satu faktor saja, melainkan hasil interaksi antara faktor internal individu dan faktor sosial di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pencegahan perundungan perlu mempertimbangkan kedua aspek tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut : 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perundungan pada siswa SMA Labschool Unesa Surabaya, yang menunjukkan hubungan negatif, yaitu semakin positif konformitas teman sebaya maka kecenderungan perundungan semakin rendah. 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perundungan pada 3. Bagi Peneliti Selanjutnya siswa SMA Labschool Unesa Surabaya dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. 3. Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara konformitas teman

sebaya dan kontrol diri dengan perundungan pada siswa SMA Labschool Unesa Surabaya.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pihak – pihak tertentu. Penelitian ini mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya, kontrol diri terhadap perundungan di SMA Labschool Unesa Surabaya, maka penelitian ini direkomendasikan pada pihak – pihak tertentu sebagai berikut : 1. Bagi Guru Bimbingan Konseling Penelitian ini ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan layanan konseling untuk mengurangi perilaku bullying pada peserta diri SMA Labschool UNESA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri memiliki kontribusi dalam menekan perundungan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK untuk memberikan layanan yang lebih terarah serta lebih baik. Seperti penguatan konformitas teman sebaya serta pemberian materi kontrol diri untuk memperkuat unsur kebaikan agar peserta didik mampu dengan bijak dalam menghadapi perundungan. 2. Bagi Sekolah Penelitian ini ditujukan untuk sekolah guna memberikan sarana, dan dasar pertimbangan dalam merancang program pencegahan bullying. Hal ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, kondusif, serta meningkatkan unsur kebaikan diantara para siswa dalam berteman dan meningkatkan kontrol diri yang bijak yang dapat mengharumkan nama sekolah. Hal tersebut selaras dengan upaya sekolah dalam meningkatkan kegiatan positif dalam pembekalan dalam menghadapi perundungan yang keras yang sedang terjadi dan menjadi masalah utama di banyak sekolah saat ini. Penelitian ini menggunakan populasi terbatas pada peserta didik SMA Labschool UNESA, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan populasi yang lebih besar dan beragam. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan

dan memperhatikan proses pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, K. et al. (2021). *No Title 漢無 No Title No Title No Title*. 32(3), 167–186.
- Adelia, F. M., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Purwoko, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., & Informasi, M. L. (n.d.). *Abstrak*.
- Anjori, M. F. (2023). *Konformitas Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin*. 4(9), 2909–2920. <http://repository.unp.ac.id/48672/>
- Area, U. M. (2024). *TERHADAP AGRESIVITAS PADA SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN TESIS YULIA RAHMAYANTI SAID SIREGAR PASCASARJANA TERHADAP AGRESIVITAS PADA SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN*.
- Aristiani Nur Fajrie, M. K. (2020). Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Chomaria, N. (2023). *Psychological tests for teens: Check your mental health*.
- Delendra, G. R. F., Dewi, E. I., & Deviantony, F. (2023). Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 11(2), 2023.
- Dewi, R. (2023). *Psikologi konseling*.
- Dreu, D. (2006). Rational self-interest and other orientation in organizational citizenship behavior: A critical apprasial and extension of Meglino and Korsgaard. *Jurnal Information Journal TOC*, 91(6), 1245–1252.
- Ganta, B. A., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 404. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7984>
- Hamidah, M. (2020). Religiusitas dan Perilaku Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Psycho Holistic*, 2(1), 141–151. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/view/519%0Ahttps://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/download/519/321>
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Khoirunnisa'. (2023). *Ada apa dengan kontrol diri?*
- Lutfianti, M., & Sundari, A. R. (2023). Keterkaitan Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(2), 18–27. [https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedea.v1i2.2892](https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2892)
- Mustamiin, M. Z. (2019). Konseling Individu Dengan Sikap Kecanduan Game Online Mobile Legend Pada Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1980>
- Mutia Handayani. (2021). *No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 6.
- Ndona, Y., & Kalkautsar, M. (2025). Jurnal mudabbir. *Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.
- Ningrum, I. K. N., & Kamsih Astut. (2023). Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 23–31.
- Nofitriani, N. N. (2020). Terhadap Gadget Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 53–65. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/668>
- Nurjannah, D. S., Aji, N., & Negara, S. (2022). *Identifikasi Perspektif Siswa SMA NEGERI 1 LAWANG terhadap Perilaku Berpacaran Oleh Teman Sebaya*. 1–7.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2020). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA* Adhita Paramitha Puteri Damajanti Kusuma Dewi. 1–13.
- Rel, K., Siswi, S., Sma, D. I., & Jnukan, S. (2023). *BAI/IIBANG*.
- Rizkiyah, P. T. (2021). Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Manfaat Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Purwokerto). *Skripsi*, 70–73.
- Sahputra, D. (2023). *Konseling keluarga*.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88–99. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.2693>
- Salsabilla, N. A. (2024). *Pengaruh social media marketing WhatsApp Business terhadap minat beli melalui kepercayaan konsumen: Studi kasus UMKM Iyad Boutique di Tasikmalaya*. <https://repository.upi.edu/130504/>

- Saud, H. (2023). *Praktik bimbingan dan konseling kelompok*. Jayapura: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih.
- SISWI, D. (2021). Hubungan Kejadian Bullying (Korban) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Siswi Di Pondok Pesantren Smp It Al-Ukhuwah *Siakad.Stikesdhb.Ac.Id.* <https://siakad.stikesdhb.ac.id/repositories/400222/4002220068/ARTIKEL PDF.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyuni Tresnawati, I., & Naqiyah, N. (2020). Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Asertif dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 34 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(1), 25–34.
- Wirianwan, I. K. (2024). *Manajemen berpikir kritis berorientasi pada aspek kognitif dan psikomotorik*.
- Yuanita, I. (2021). *Rational Emotive Behavior Therapy untuk mengatasi Perilaku Self Injur pada remaja di Desa Gunung Malang Kabupaten Situbondo*.

